

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, FIXED ASSET
TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2013-2018 DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH:

AYU INDAH SARI

NPM : 16.832.0176



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

Judul Skripsi : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, FIXED ASSET TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2013-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA
Nama : AYU INDAH SARI
NPM : 16.832.0176
Program Studi : MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Pembimbing II

Eka Dewi Setia Tarigan SE, M.Si

Mengetahui

Dekan

Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si

Ketua Program Studi

Wan Rizca Amelia, SE, M.Si

Tanggal/ Bulan/ Tahun Lulus :

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sajarna merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip hasil karya dari orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Mei 2020



Ayu Indah Sari
AYU INDAH SARI

NPM : 16.832.0176

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AYU INDAH SARI

NPM : 16.832.0176

Program Studi : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Jenis karya : SKRIPSI

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, FIXED ASSET TURNOVER, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADAPERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2013-2018 DI BURSA EFEK INDONESIA


berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : MEDAN

Pada tanggal : 20/07/2020

Yang menyatakan


(AYU INDAH SARI)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, dan *inventory turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan simultan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Research* dengan pendekatan Kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dengan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan harga saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of total asset turnover, fixed asset turnover, and inventory turnover on stock prices in 2013-2018 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange partially and simultaneously. The sample in this study is a cigarette company listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is Explanatory Research with Quantitative approaches. The data source used in this study is secondary data. Data collection techniques using documentary data. The data analysis technique used in the study was multiple regression analysis with Eviews. The results showed. The first hypothesis states that Total Asset Turnover has no significant effect on stock prices in Manufacturing Companies in 2013-2018 on the Indonesia Stock Exchange. The second hypothesis states that Fixed Asset Turnover has a significant effect on stock prices in Manufacturing Companies in 2013-2018 on the Indonesia Stock Exchange. The third hypothesis states that Inventory Turnover has no significant effect on stock prices in Manufacturing Companies in 2013-2018 on the Indonesia Stock Exchange. The fourth hypothesis states that Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, and Inventory Turnover together have a significant effect on stock prices in Manufacturing Companies in 2013-2018 on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Inventory Turnover, and stock prices

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan juga salam dipersembahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW telah membawa kita dari jaman jahiliyyah ke jaman berpendidikan seperti sekarang. Skripsi ini menjadi salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dengan telah selesainya skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Emg, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area dan juga Dosen Pembimbing I saya yang telah membimbing peneliti dalam pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Wan Risca Amelia, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.

4. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ayah dan Ibu peneliti yang peneliti sayangi dan cintai, terimakasih karena selalu mendukung peneliti secara rohani dan jasmani dari awal pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman Angkatan tahun 2016 terutama jurusan Manajemen Universitas Medan Area yang telah bersama-sama berjuang dalam mendapatkan Sarjana di Universitas Medan Area.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati membantu dan memberikan simpati pada peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang Manajemen Keuangan, Amin ya rabbal 'alamin.

Medan, 14 Mei 2020

AYU INDAH SARI

16.832.0176

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Teori-teori	8
2.1.1. Harga Saham	8
2.1.2. <i>Total Asset Turnover</i>	9
2.1.3. <i>Fixed Assets Turnover</i>	10
2.1.4. <i>Inventory Turnover</i>	12
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran	17
2.4. Hipotesis	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
3.2. Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi.....	20

3.2.2	Sampel.....	21
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3.1	Jenis Data	22
3.3.2	Sumber Data.....	22
3.4.	Definisi Operasional Variabel.....	22
3.5.	Teknik Analisis Data.....	23
3.5.1	Metode Estimasi Model Regresi.....	25
3.5.2	Uji Statistik	27

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum.....	29
4.2.	Hasil Penelitian	41
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2	Analisis Regresi Data Panel.....	43
4.2.3	Penentuan Model Regresi Data Panel.....	46
4.2.4	Uji Normalitas Jarque-Bera	50
4.3.	Pembahasan.....	50

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Kesimpulan	57
5.2.	Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1	3
2	15
3	20
4	21
5	22
6	35
7	37
8	38
9	40
10	41
11	42
12	44
13	45
14	46
15	47
16	49
15	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Kerangka Konsep Penelitian.....	18
2 Uji Normalitas Jarque - Bera	50



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2014), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham.

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Tiga buah contoh rasio aktivitas: *total asset turnover, fixed asset turnover, dan inventory turnover* (www.e-samuel.com)

Total assets turnover mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir 2009).

Menurut Brigham & Houston (2014) bahwa: "*Fixed Assets Turnover Ratio* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya". Maka yang dimaksud dengan *Fixed Assets Turnover Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun, maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang tidak digunakan perusahaan atau menganggur.

Inventory Turnover Ratio adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan "diputar" atau "dijual" selama suatu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang

tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*). Sumber: <https://ilmu.manajemenindustri.com/pengertian-rasio-perputaran-persediaan-inventory-tur-nover-ratio-rumusnya/>

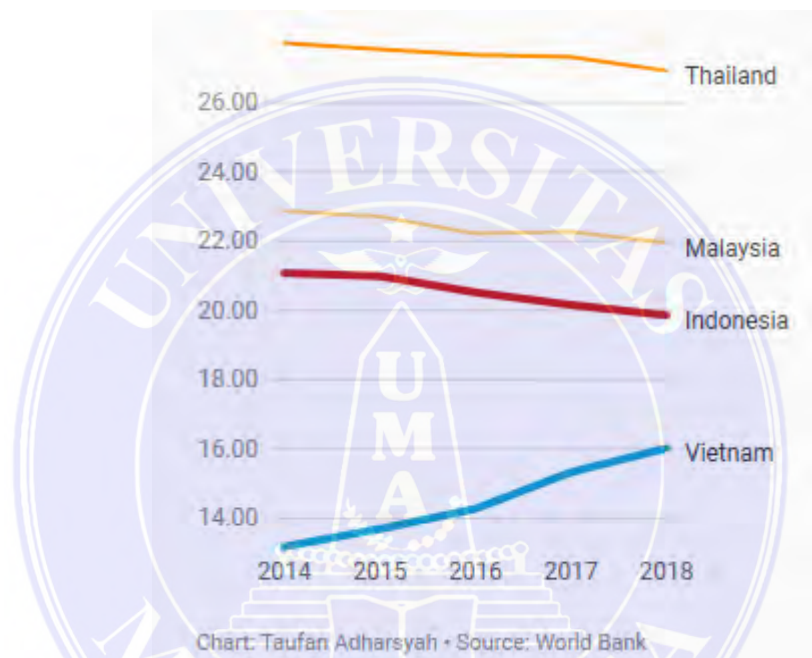
Bank Indonesia (BI) mengakui pertumbuhan industri manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) masih rendah. Sampai saat ini industri manufaktur belum terhubung dengan industri lainnya, baik hulu dan hilir. Dengan kata lain, bisnis yang bergerak di industri itu masih berdiri sendiri. Kinerja pemerintah dalam meningkatkan kinerja sejumlah sektor unggulan belum optimal. Perlu ada sektor prioritas agar pengembangannya bisa lebih fokus.

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Manufaktur

Periode	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	Kenaikan/ Penurunan
Maret 2017	4.28%	-
Juni 2017	3.50%	-0.78%
September	4.88%	1.38%
Desember 2017	4.51%	-0.37%
Maret 2018	4.60%	0.09%
Juni 2018	3.88%	-0.72%
September	4.35%	0.47%
Desember 2018	4.25%	-0.10%
Maret 2019	3.86%	-0.39%
Juni 2019	3.54%	-0.32%

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur kuartal II 2019 hanya 3,54 persen. Angkanya lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar 3,88 persen. Dan masih jauh dari harapan yaitu 6 atau 7 persen. Sepanjang periode 2014-2018, porsi industri manufaktur RI telah berkurang sebesar 1,21 persen poin dari 21,07% menjadi

19,86%. Di Malaysia dan Thailand, porsi manufaktur dalam PDB juga turun dalam periode yang sama, namun dengan laju yang lebih lambat, yaitu masing-masing sebesar 0,92 dan 0,82 persen poin. *Sumber:* <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190806161048-4-90223/manufaktur-tak-bisa-diharapkan-mesin-ekonomi-cuma-konsumsi>



Gambar 1 Porsi Industri Manufaktur dalam PDB

Jika dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand, porsi industri manufaktur RI dalam PDB lebih kecil. Tidak hanya lebih kecil, penurunannya merupakan yang paling besar. Dibandingkan dengan Vietnam, memang porsinya masih lebih besar. Namun Vietnam sedang bertumbuh, sedangkan RI makin tersungkur. Jika tren terus berlanjut, bukan tidak mungkin Vietnam akan menyusul suatu saat nanti.

Indeks saham yang berisi saham-saham paling liquid dan fundamental baik di Bursa Efek Indonesia, yakni indeks LQ45, sejak awal tahun hingga

penutupan perdagangan pada November 2019 hanya mampu naik sedikit pada nilai 0,32%. Dari 45 saham yang masuk daftar indeks ini, 24 mencatatkan penurunan harga. Tercatat ada dua saham yang anjlok hingga lebih dari 40%, yaitu PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA).

Penurunan harga yang signifikan juga banyak disebabkan oleh sentimen negatif dari pasar domestik dan global, meskipun sejatinya kinerja keuangan terbilang cukup baik. PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) termasuk dalam emiten yang harga sahamnya tergerus signifikan dan bahkan dengan level saham yang tertera itu terbilang relatif mahal. Terlebih lagi, dalam reksadana Narada Campuran I return milik PT. HM Sampoerna juga turun tajam.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191120111050-17-116529/ada-great-sale-belasan-saham-lq45-pilih-yang-menarik-yuk>

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2018 Di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Fixed Assets Turnover berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah Inventory Turnover berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Fixed Assets Turnover terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Inventory Turnover terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

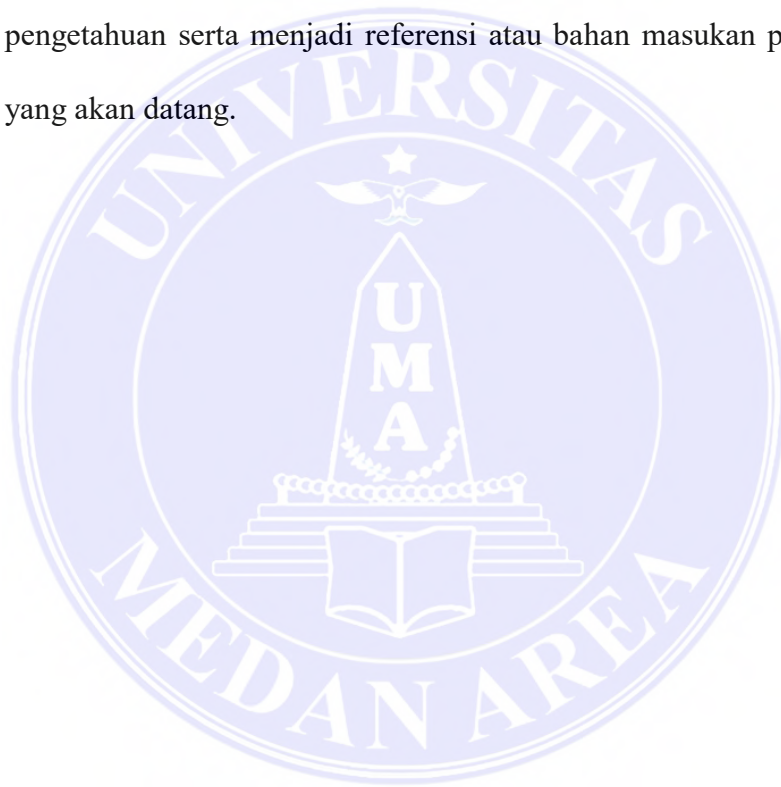
Dapat memberikan pengetahuan yang baik bagi peneliti dan pemahaman serta penerapan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak manajemen perusahaan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan rasio aktivitas sehingga diharapkan dapat berguna bagi perusahaan untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta menjadi referensi atau bahan masukan pada penelitian yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori-teori

2.1.1. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:133), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor – faktor earning, aliran kas dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinerja ekonomi makro”.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham”.

Menurut Widoatmodjo (2012:45), mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut:

“Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham”.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham adalah harga selembar kertas yang di perjual belikan di pasar

modal, yang mana harga tersebut dapat berubah kapan saja, dan berubah sesuai dengan permintaan dan penawaran.

Pada penelitian ini, rasio yang akan menguraikan hubungan pengaruh terhadap harga saham ialah rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2010 : 113), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

2. Indikator Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Jadi, harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran pasar.

Maka harga saham dapat diukur dengan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*). Tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2013-2018 pada perusahaan manufaktur dengan sub sektor rokok yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia.

2.1.2. Total Asset Turnover

1. Pengertian Total Asset Turnover

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013) Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva

diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Menurut Sutrisno (2012:221) perputaran aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya.

2. Indikator *Total Asset Turnover*

Total assets turnover diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Total assets turn over memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan.

Menurut Brigham (2001:75), *Total Asset turnover* dapat diukur dengan:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3. *Fixed Assets Turnover*

1. Pengertian *Fixed Assets Turnover*

Menurut Brigham & Houston (2014), yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto bahwa :

“*Fixed Assets Turnover Ratio* mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik atau peralatannya”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka yang dimaksud dengan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa *fixed assets turnover* berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lemah (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin juga disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut.

2. Indikator *Fixed Assets Turnover*

Rasio perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan. *Fixed assets turnover* ratio ini mengukur efektivitas pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap tersebut.

Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya secara efektif sehingga pendapatan meningkat

yang dicatat sesuai jenis jenis laporan keuangan. Jika perputarannya lambat (rendah), maka kapasitas akan terlalu besar atau ketersediaan aktiva tetap banyak sehingga kurang bermanfaat. Kemungkinan lain yang terjadi yaitu investasi pada aktiva tetap biasanya berlebihan daripada nilai output yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini maka pemakaian aktiva tetap semakin efektif.

Rumus perputaran aktiva tetap sebagai berikut.

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

2.1.4. *Inventory Turnover*

1. *Pengertian Inventory Turnover*

Pengertian inventory turnover adalah suatu rasio aktifitas keuangan yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan mampu menjual dan menggantikan persediaannya dalam satu periode tertentu. Inventory Turnover Ratio adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama suatu periode. Dengan kata lain, Inventory Turnover Ratio mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*).

Terdapat dua komponen utama dalam Rasio Perputaran Persediaan ini, yang pertama adalah pembelian barang (*stock purchasing*) untuk persediaan dan yang kedua adalah Penjualan (*sales*). Jika jumlah barang yang dibelinya banyak sehingga menyebabkan jumlah persediaannya besar maka perusahaan harus berusaha untuk menjualnya dalam jumlah yang besar juga untuk meningkatkan kinerja perputaran persediaannya (*Inventory Turnover*). Jika tidak, maka akan timbul biaya-biaya penyimpanan persediaan dan biaya-biaya penanganan persediaan lainnya.

Penjualan harus sesuai dengan pembelian barang/persediaan agar persediaannya dapat berputar secara efektif. Itulah sebabnya mengapa departemen pembelian (*Purchasing*) harus selaras dengan departemen penjualan (*Sales*). Perputaran Persediaan adalah ukuran seberapa efisien sebuah perusahaan dapat mengendalikan barang dagangan atau persediaannya. Semakin tinggi rasio perputarannya semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengendalikan persediaannya. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaannya apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan harapan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menjual persediaan yang dibelinya.

Bagi Investor, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur likuidasi pada perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan persediaan

merupakan salah satu aset atau aktiva tersebut perusahaan terutama pada perusahaan retail. Pengukuran rasio ini menunjukkan seberapa mudah perusahaan mengubah persediaannya menjadi uang tunai. Sedangkan bagi kreditur, persediaan juga sering dijadikan sebagai jaminan pinjaman. Kreditur atau Bank menggunakan rasio perputaran persediaan ini untuk mengetahui seberapa mudahnya persediaan tersebut dapat dijual sehingga dapat dikonversi menjadi uang tunai. Sumber: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-rasio-perputaran-persediaan-inventory-turnover-ratio-rumusnya/>

2. Indikator *Inventory Turnover*

Inventory turnover ratio adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock pada suatu perusahaan. Rasio perputaran persediaan ini mengukur efisiensi pemakaian persediaan barang dagang pada perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya. Ada dua masalah yang umumnya timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan yang termasuk unsur unsur laporan keuangan.

Pertama, penjualan akan dinilai berdasarkan harga *pasar (market price)*, persediaan dinilai berdasarkan harga pokok penjualan (*at cost*) sehingga rasio perputaran persediaan (*at cost*) berguna untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan persediaan dalam perputaran

persediaan dalam kas. Rasio keuangan yang memakai rasio perputaran persediaan (*at market*) lebih banyak digunakan.

Namun jika ingin mengukur rasio industri maka sebaiknya menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*). Penjualan yang dilakukan sepanjang tahun dan angka persediaan merupakan gambaran keadaan sesaat sehingga lebih baik memakai rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Menurut Kasmir (2011:180) perputaran persediaan dapat dikur dengan menggunakan Rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2 Review Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Dady Suhadi (2009)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, Dan Rasio Penilaian erhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage	<i>Leverage, Growth, Earning Management</i>	Hasil Analisis Ini Menunjukkan Bahwa Rasio Aktivitas (Perputaran Persediaan, Perputaran Aset) Dan Rasio Leverage (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Hutang Terhadap Aset) Secara Signifikan Mempengaruhi Harga Saham Industri Makanan Dan Minuman, Sementara Rasio Profitabilitas (Roa) Dan Perusahaan Rasio Penilaian (Eps Dan Pbv) Tidak Secara Signifikan Mempengaruhi Industri Makanan Dan Minuman.

Elisa Eviandari (2014)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverage	Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio <i>Leverage</i> , Rasio Penilaian, Harga Saham	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Secara Parsial Variabel Inventory Turnover Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Total Assets Turnover Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Return On Equity (Roe) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Debt To Equity Ratio (Der) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Debt To Assets Ratio (Dar) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Price Earning Ratio (Per) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham, Price Book Value (Pbv) Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham. Pengujian Secara Simultan Menunjukkan Hasil Ketujuh Variabel Berpengaruh Terhadap Harga Saham.
Fery Dian Susanti (2016)	Pengaruh Current Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , Harga Saham rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas,	Hasil Analisis Menunjukkan Current Ratio Diperoleh Thitung Sebesar 1,073. Ternyata Besarnya Thitung Terletak Di Daerah Penolakan Ho Yaitu Thitung Lebih Kecil Dari Ttabel Atau $1,073 < 2,030$. H1 Ditolak Di daerah Antara $-2,030 < \text{Thitung} < 2,030$. Total Assets Turnover Diperoleh Thitung Sebesar 2,914. Ternyata Besarnya Thitung Terletak Di Daerah Penolakan Ho Yaitu Thitung Lebih Besar Dari Ttabel Atau $2,914 > 2,030$. H1 Diterima Di daerah Antara $-2,030 < \text{Thitung} < 2,030$. Sehingga Secara Bersama-sama Ada Pengaruh Yang Signifikan Current Ratio (X1), Total Assets Turnover (X2), Dan Terhadap Harga Saham (Y)

Dewi Ainus Salma (2017)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Pt. Unilever Indonesia Tbk	Harga Saham, Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa: 1) Rasio Aktivitas Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah. 2) Rasio Profitabilitas Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah. 3) Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah. 4) Rasio Solvabilitas Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham. 5) Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Secara Bersama-Sama Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan.
Ririn Dwi Jayanti (2017)	Pengaruh Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Inventory Turnover (It), Fied Asset Turnover (Fat), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Harga Saham</i>	Hasil Pengujian Secara Simultan Dengan Menggunakan Uji F Menunjukkan Bahwa Keempat Variabel Bebas Yaitu It, Fat, Roa, Roe Secara Bersama – Sama Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Harga Saham. Sedangkan Untuk Pengujian Parsial Dengan Menggunakan Uji T Menunjukkan Bahwa Dari Keempat Variabel Bebas Yaitu It, Fat, Roa, Dan Roe Hanya Variabel Fat Yang Memiliki Pengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain ialah penelitian sebelumnya belum ada yang membahas ketiga rasio aktivitas ini secara sekaligus. Pada penelitian ini terlihat bahwa peneliti ingin fokus hanya pada pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham.

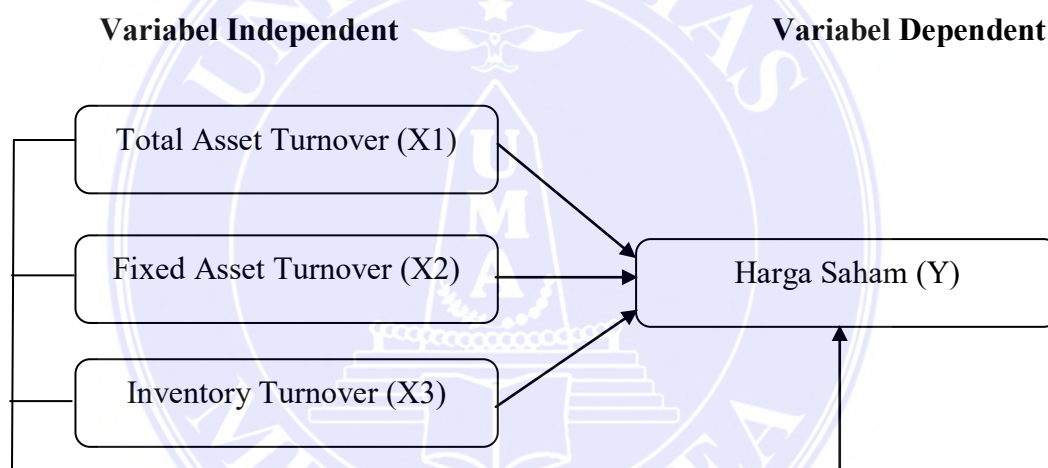
2.3. Kerangka Konseptual Pemikiran

Sugiyono (2012:58) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel terikat (Dependen) : Harga Saham (Y)
2. Variabel bebas (Independent) : *Total Asset Turnover* (X1), *Fixed Assets Turnover* (X2), dan *Inventory Turnover* (X3).

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dalam gambar berikut:

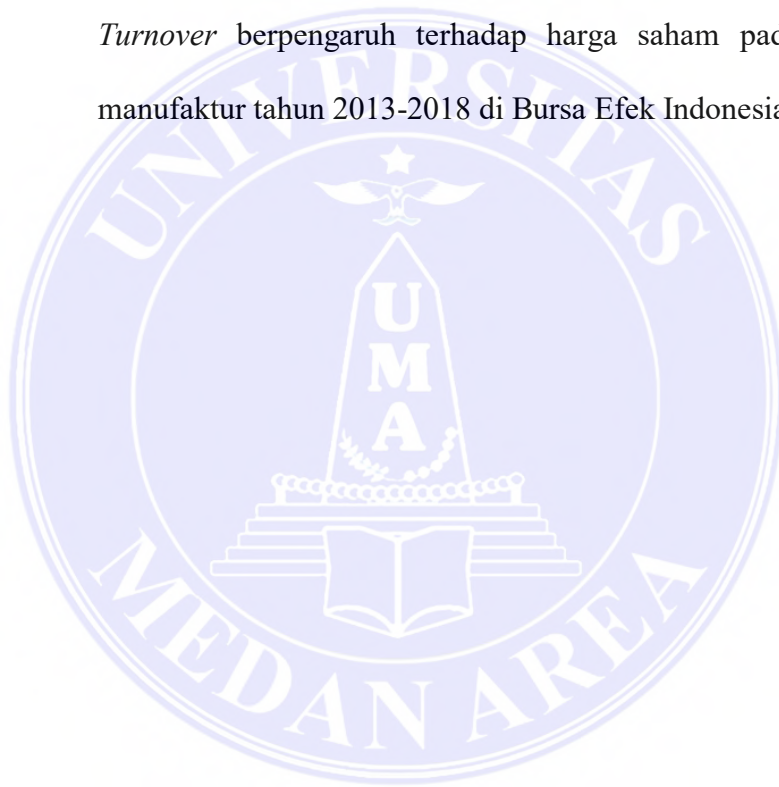


Gambar 2 Kerangka Konseptual Penelitian

2.4. Hipotesis

Dyah Ratih Sulistyastuti & Erwan Agus Purwanto (2011) berpendapat bahwa Hipotesis ialah pernyataan atau tuduhan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas hipotesis pada penelitian ini, sebagai berikut:

- H1 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia
- H2 : *Fixed Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia
- H3 : *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia
- H4 : *Total Asset Turnover, Fixed Assets Turnover, dan Inventory Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai Maret 2020 dengan objek penelitian perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau pada situs www.idx.com.

Tabel 3 Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2019/2020					
		Nov 19	Des 19	Jan 20	Peb 20	Mar 20	Apr 20
1	Penyusunan proposal	■					
2	Seminar proposal	■					
3	Pengumpulan data		■	■			
4	Analisis data				■		
5	Seminar Hasil				■		
6	Pengajuan Meja hijau					■	
7	Meja Hijau						■

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Sugiyono (2012:389) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah dipilih seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Dengan jenis *Quota Sampling*, *Quota Sampling* merupakan pengambilan sampel hanya berdasarkan pertimbangan peneliti saja, hanya disini besar dan kriteria sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018,
2. Menerbitkan laporan tahunan (annual report)
3. Tidak Delisting dari Bursa Efek Indonesia
4. Merupakan perusahaan sub sektor rokok

Tabel 4 Daftar Sampel yang dipakai Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	15-Aug-90
2	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.	5-Mar-90
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember '12

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Menurut Sugiyono (2012:6) penelitian eksplanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3.2. Sumber Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif (Teguh, 2005). Sumber data dalam penelitian ini yaitu data dan informasi laporan keuangan tahunan dapat diambil dari Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Untuk tahun yang terlalu lama dan tidak tertera di BEI akan didapat dari masing-masing website setiap perusahaan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama.

Tabel 5 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Harga Saham (Y)	Harga saham yang diambil pada harga penutupan yang sedang berlangsung.	Harga Penutup	Rasio
2	Total Asset Turnover (X1)	perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu.	Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	Fixed Assets Turnover (X2)	perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan.	Fixed Assets Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$	Rasio
4	Inventory Turnover (X3)	perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock pada suatu perusahaan.	Inventory Turnover = $\frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sochrul R Ajija, 2010.)

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Regresi Data Panel. Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis

dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data panel (*Panel Least Square*) sehingga regresinya disebut model regresi data panel. Data panel adalah gabungan dari data antar waktu (time series) dengan data antar individu atau ruang (*cross section*). Selanjutnya data diolah dengan menggunakan alat olah data statistik bernama Eviews 10 dan software Microsoft Office Excel. Keuntungan menggunakan analisis ini antara lain (Sochrul R Ajija, 2011):

1. Mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga mampu memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom (df)* atau derajat kebebasan yang lebih besar dan mengurangi kolinieritas antara variabel penjelas sehingga menghasilkan estimasi yang lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel.
3. Memberikan informasi data yang lebih besar dibanding data time-series dan data cross section.

4. Panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data data time-series dan data cross section.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak. Adapun model secara umum dari regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (Harga Saham)

a = konstanta

X1 = Variabel independen 1 (Total Asset Turnover)

X2 = Variabel independen 2 (Fixed Assets Turnover)

X3 = Variabel independen 3 (Inventory Turnover)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien variabel bebas

e = error term

3.5.1. Metode Estimasi Model Regresi

Dalam teknik estimasi model regresi data panel, terdapat 3 (tiga) teknik pendekatan yang dapat digunakan, antara lain (Sochrul R Ajija, 2011):

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan

cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS).

2. *Fixed Effect Model* (pendekatan efek tetap)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Teknik variable dummy (variabel boneka) digunakan untuk menangkap intersep antar perusahaan. Perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik secara time series maupun cross section Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun, slop antar perusahaan sama.

3. *Random Effect Model (REM)*

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel boneka, sehingga variable mengalami ketidakpastian karena variabel boneka akan mengurangi derajat bebas yang pada akhirnya mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. Model REM menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar individu sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu mempunyai perbedaan intersep yang merupakan variabel random. Hal mendasar yang terlebih dahulu harus dilakukan adalah dengan melakukan uji F untuk memilih model yang paling tepat digunakan dari ketiga model tersebut dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan melalui Eviews 10, yakni:

a. Uji Chow (*Chow test*) yakni pengujian untuk menentukan model

Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam uji chow, data diregresikan dengan menggunakan common effect dan fixed effect terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk diuji. Hipotesis untuk uji chow adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ jika nilai probabilitas cross-section $F \geq \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima artinya Common Effect diterima.

$H_1 =$ jika nilai probabilitas cross-section $F < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak artinya Fixed Effect diterima.

b. Uji Hausman

Pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan. Untuk mengujinya, data juga diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model random effect kemudian dibandingkan antara fixed effect dengan random effect. Hipotesisnya:

$H_0 =$ maka, model RE

$H_1 =$ maka, model FE.

Cara mengambil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ jika nilai probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), RE diterima

$H_1 =$ jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), FE diterima.

3.5.2. Uji Statistik

Uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Adapun uji statistik analisis regresi tersebut antara lain:

1. Uji secara parsial (t-Statistik)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variable bebas secara individu dalam menerangkan variansi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel.

Pada tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ statistik} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ statistik} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

2. Uji secara simultan (F-Statistik)

Uji simultan merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur kebaikan suatu model (goodness of fit) digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan variasi turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

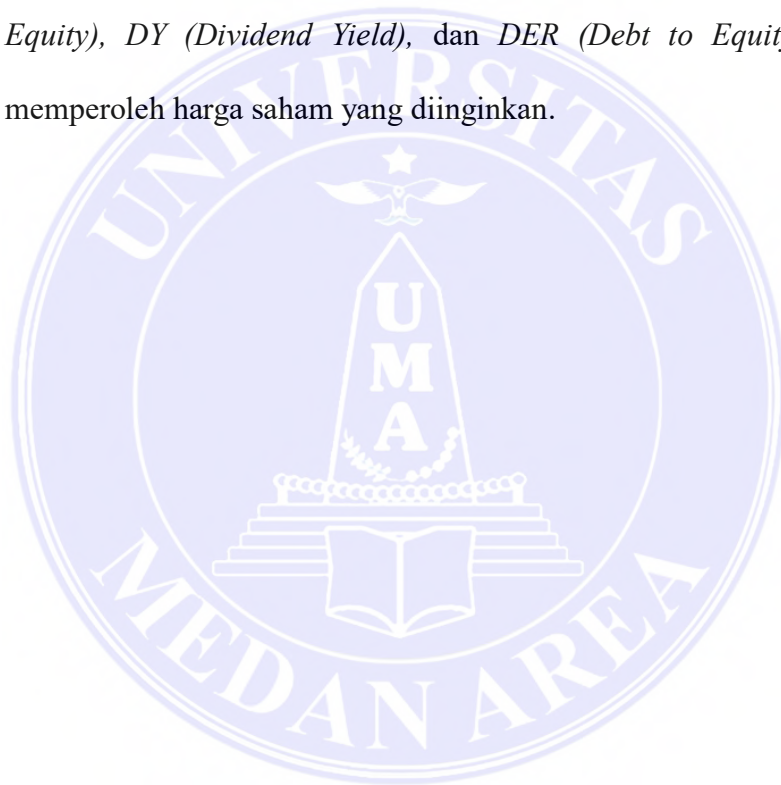
1. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
3. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.
4. Hipotesis keempat menyebutkan bahwa *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur tahun 2013-2018 di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti memberikan bukti empiris khususnya mengenai *Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Inventory Turnover* dan juga harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terutama di Sub Sektor Rokok harus tetap melaksanakan pengawasan pada *Total Asset Turnover*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Inventory Turnover* sehingga dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini yaitu *EPS (Earning Per Share)*, *PER (Price to Earning Ratio)*, *PBV (Price to Book Value)*, *ROE (Return On Equity)*, *DY (Dividend Yield)*, dan *DER (Debt to Equity Ratio)* agar memperoleh harga saham yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Eviandari, E. (2015). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*.
- Jayanti, R. D. (2017). Pengaruh Inventory Turnover, Fixed Asset Turnover, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Purwanto, E. Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Salma, D. A. (2017). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Syariah PT. Unilever Indonesia Tbk*.
- Suhadi, D. (2009). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 4 No., Hal. 17-35.
- Susanti, F. D. (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Asset Turnover terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*.
- Agnes Sawir, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham and Houston, 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Pertama Cetakan Kedua*, Kencana Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius
- Wahyono, teguh. 2012. *Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20*. Jakarta: Gramedia.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.



LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/20

Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

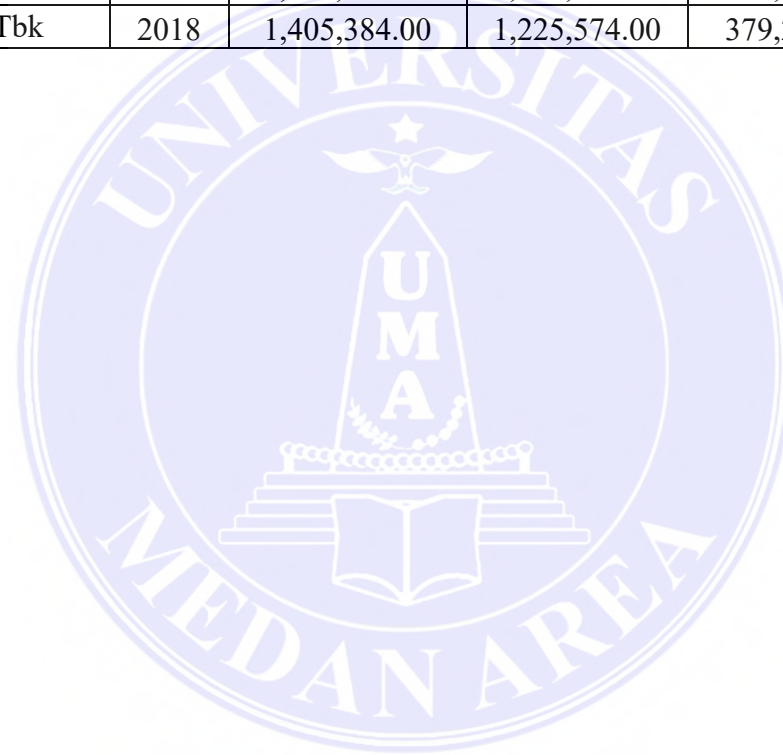
HASIL PERHITUNGAN VARIABEL

No	Nama Emiten	Tahun	TAT O	FAT O	ITO	Harga Saham
1	PT HM Sampoerna Tbk	2013	2.7	15.9	570.9	2478.0
2	PT HM Sampoerna Tbk	2014	2.8	13.6	581.4	2726.0
3	PT HM Sampoerna Tbk	2015	2.3	14.2	518.7	3760.0
4	PT HM Sampoerna Tbk	2016	2.2	13.7	455.6	3830.0
5	PT HM Sampoerna Tbk	2017	2.3	14.4	431.5	4730.0
6	PT HM Sampoerna Tbk	2018	2.3	14.6	283.8	3710.0
7	PT Bentoel Internasional	2013	1.3	4.7	120.1	570.0
8	PT Bentoel Internasional	2014	1.3	3.8	181.8	520.0
9	PT Bentoel Internasional	2015	1.3	3.9	214.9	510.0
10	PT Bentoel Internasional	2016	1.4	4.3	120.7	484.0
11	PT Bentoel Internasional	2017	1.4	4.1	124.1	380.0
12	PT Bentoel Internasional	2018	1.5	4.2	266.2	312.0
13	PT Gudang Garam Tbk.	2013	1.0	9.6	12.0	42000.0
14	PT Gudang Garam Tbk.	2014	1.1	10.9	12.4	60700.0
15	PT Gudang Garam Tbk.	2015	1.1	23.3	11.7	55000.0
16	PT Gudang Garam Tbk.	2016	1.2	29.4	12.2	63900.0
17	PT Gudang Garam Tbk.	2017	1.2	24.9	11.4	83800.0
18	PT Gudang Garam Tbk.	2018	1.3	23.1	10.5	83625.0
19	PT Wismilak Inti Makmur	2013	1.3	8.5	10.6	670.0
20	PT Wismilak Inti Makmur	2014	1.2	7.8	9.4	625.0
21	PT Wismilak Inti Makmur	2015	1.4	7.3	10.1	430.0
22	PT Wismilak Inti Makmur	2016	1.2	5.9	10.9	440.0
23	PT Wismilak Inti Makmur	2017	1.2	4.4	11.1	290.0
24	PT Wismilak Inti Makmur	2018	1.1	3.7	10.6	141.0

DETAIL NILAI DARI DATA (nilai dalam jutaan)

No	Nama Emiten	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Aktiva Tetap	HPP	Rata-rata Persediaan
1	PT HM Sampoerna Tbk	2013	75,025,000.00	27,405,000.00	4,709,000.00	54,953,870.00	96,264.50
2	PT HM Sampoerna Tbk	2014	80,690,000.00	28,381,000.00	5,920,000.00	60,190,077.00	103,521.50
3	PT HM Sampoerna Tbk	2015	89,069,000.00	38,011,000.00	6,281,000.00	67,304,917.00	129,748.50
4	PT HM Sampoerna Tbk	2016	95,467,000.00	42,508,000.00	6,988,000.00	71,611,981.00	157,180.50
5	PT HM Sampoerna Tbk	2017	99,091,000.00	43,141,000.00	6,891,000.00	74,875,642.00	173,540.50
6	PT HM Sampoerna Tbk	2018	106,742,000.00	46,602,000.00	7,288,000.00	81,251,100.00	286,331.50
7	PT Bentoel Internasional Investama	2013	12,523,000.00	9,935,000.00	2,652,000.00	10,646,376.00	88,656.50
8	PT Bentoel Internasional Investama	2014	14,489,000.00	10,821,000.00	3,769,000.00	12,863,580.00	70,745.50
9	PT Bentoel Internasional Investama	2015	16,814,000.00	12,667,000.00	4,332,000.00	15,098,989.00	70,271.00
10	PT Bentoel Internasional Investama	2016	19,229,000.00	13,471,000.00	4,435,000.00	17,107,950.00	141,723.00
11	PT Bentoel Internasional Investama	2017	20,259,000.00	14,084,000.00	4,988,000.00	18,160,853.00	146,308.50
12	PT Bentoel Internasional Investama	2018	21,923,000.00	14,880,000.00	5,217,000.00	19,258,783.00	72,342.00
13	PT Gudang Garam Tbk.	2013	53,119,903.00	50,770,251.00	5,544,476.00	44,563,096.00	3,717,318.50
14	PT Gudang Garam Tbk.	2014	62,273,389.00	58,234,278.00	5,709,398.00	51,806,284.00	4,189,587.00
15	PT Gudang Garam Tbk.	2015	67,584,848.00	63,505,413.00	2,894,853.00	54,879,962.00	4,693,832.50
16	PT Gudang Garam Tbk.	2016	73,336,192.00	62,951,634.00	2,494,809.00	59,657,431.00	4,877,869.00
17	PT Gudang Garam Tbk.	2017	80,572,128.00	66,759,930.00	3,230,656.00	65,084,263.00	5,696,815.00
18	PT Gudang Garam Tbk.	2018	93,077,373.00	69,097,219.00	4,037,363.00	77,063,336.00	7,339,185.00
19	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2013	1,588,022.00	1,232,930.00	187,151.00	1,118,437.00	105,429.50
20	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	1,661,533.00	1,334,545.00	213,679.00	1,177,718.00	125,652.00

21	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2015	1,839,419.00	1,342,700.00	252,633.00	1,279,427.00	126,446.50
22	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2016	1,685,796.00	1,353,634.00	287,877.00	1,176,494.00	107,757.00
23	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2017	1,476,427.00	1,225,712.00	332,313.00	1,043,635.00	94,247.00
24	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	1,405,384.00	1,225,574.00	379,249.00	963,852.00	90,751.00



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/10/20

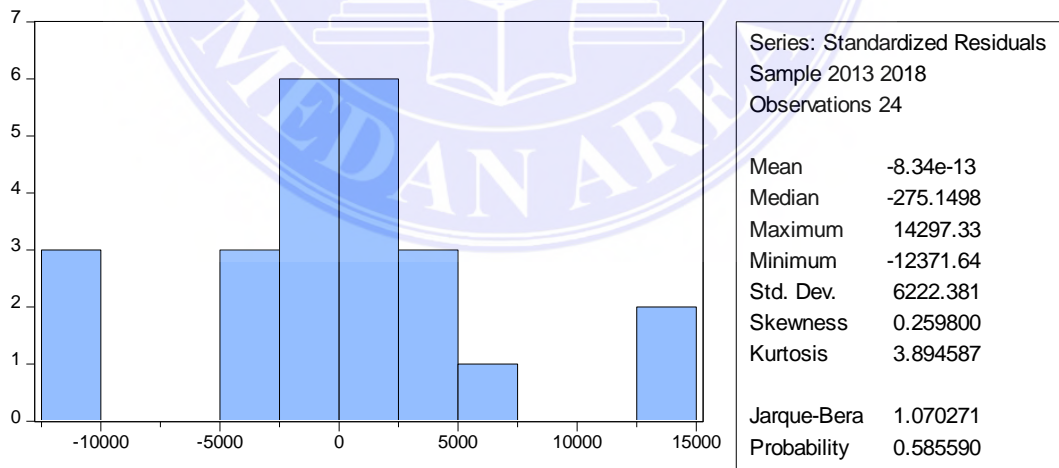
Access From (repository.uma.ac.id)26/10/20

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Date: 02/04/20
 Time: 09:34
 Sample: 2013 2018

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.545833	11.25833	166.7750	17317.96
Median	1.300000	9.050000	66.25000	1574.000
Maximum	2.800000	29.40000	581.4000	83800.00
Minimum	1.000000	3.700000	9.400000	141.0000
Std. Dev.	0.547706	7.622559	201.7041	29084.26
Skewness	1.178035	0.897421	0.977631	1.377718
Kurtosis	2.874028	2.775724	2.488561	3.214361
Jarque-Bera	5.566935	3.271760	4.084617	7.638379
Probability	0.061824	0.194781	0.129729	0.021946
Sum	37.10000	270.2000	4002.600	415631.0
Sum Sq. Dev.	6.899583	1336.378	935744.7	1.95E+10
Observations	24	24	24	24

UJI NORMALITAS – BERA



COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 02/04/20 Time: 09:27
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31766.81	16837.82	1.886634	0.0738
X1	-36687.34	15647.58	-2.344602	0.0295
X2	3328.030	377.1820	8.823406	0.0000
X3	28.75492	41.92123	0.685927	0.5006

R-squared	0.830362	Mean dependent var	17317.96
Adjusted R-squared	0.804916	S.D. dependent var	29084.26
S.E. of regression	12846.01	Akaike info criterion	21.91047
Sum squared resid	3.30E+09	Schwarz criterion	22.10681
Log likelihood	-258.9256	Hannan-Quinn criter.	21.96256
F-statistic	32.63274	Durbin-Watson stat	1.553778
Prob(F-statistic)	0.000000		

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/04/20 Time: 09:27
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7389.214	17729.96	-0.416764	0.6821
X1	10664.63	13839.66	0.770585	0.4515
X2	989.4759	421.2067	2.349145	0.0312
X3	-17.49913	31.34886	-0.558206	0.5840

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.954228	Mean dependent var	17317.96
Adjusted R-squared	0.938074	S.D. dependent var	29084.26
S.E. of regression	7237.625	Akaike info criterion	20.85047
Sum squared resid	8.91E+08	Schwarz criterion	21.19407
Log likelihood	-243.2056	Hannan-Quinn criter.	20.94162
F-statistic	59.06808	Durbin-Watson stat	1.624827
Prob(F-statistic)	0.000000		

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/04/20 Time: 09:27
 Sample: 2013 2018
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 24
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31766.81	9486.667	3.348574	0.0032
X1	-36687.34	8816.065	-4.161419	0.0005
X2	3328.030	212.5096	15.66061	0.0000
X3	28.75492	23.61901	1.217448	0.2376

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		7237.625	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.830362	Mean dependent var	17317.96
Adjusted R-squared	0.804916	S.D. dependent var	29084.26
S.E. of regression	12846.01	Sum squared resid	3.30E+09
F-statistic	32.63274	Durbin-Watson stat	1.553778
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.830362	Mean dependent var	17317.96
Sum squared resid	3.30E+09	Durbin-Watson stat	1.553778

LIKELIHOOD TEST / CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXEF

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.334977	(3,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	31.439992	3	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/20 Time: 09:37

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	31766.81	16837.82	1.886634	0.0738
X1	-36687.34	15647.58	-2.344602	0.0295
X2	3328.030	377.1820	8.823406	0.0000
X3	28.75492	41.92123	0.685927	0.5006
R-squared	0.830362	Mean dependent var		17317.96
Adjusted R-squared	0.804916	S.D. dependent var		29084.26
S.E. of regression	12846.01	Akaike info criterion		21.91047
Sum squared resid	3.30E+09	Schwarz criterion		22.10681
Log likelihood	-258.9256	Hannan-Quinn criter.		21.96256
F-statistic	32.63274	Durbin-Watson stat		1.553778
Prob(F-statistic)	0.000000			

HAUSMAN TEST

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RDMEF

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	46.004932	3	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	10664.63038	- 113813284.65		
X1	8 36687.342005	4182	132254.75169	0.0000
X2	989.475853	3328.029608	6	0.0000
X3	-17.499132	28.754920	424.893272	0.0248

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/04/20 Time: 09:38

Sample: 2013 2018

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7389.214	17729.96	-0.416764	0.6821
X1	10664.63	13839.66	0.770585	0.4515
X2	989.4759	421.2067	2.349145	0.0312
X3	-17.49913	31.34886	-0.558206	0.5840

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.954228	Mean dependent var	17317.96
Adjusted R-squared	0.938074	S.D. dependent var	29084.26
S.E. of regression	7237.625	Akaike info criterion	20.85047
Sum squared resid	8.91E+08	Schwarz criterion	21.19407
Log likelihood	-243.2056	Hannan-Quinn criter.	20.94162
F-statistic	59.06808	Durbin-Watson stat	1.624827
Prob(F-statistic)	0.000000		